Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman 385-410

REPRESENTASI IBU KOTA NUSANTARA DALAM PEMBERITAAN DETIK.COM: ANALISIS WACANA KRITIS BERBASIS KORPUS

Refbiagi Seis Meka[1*], Atiqa Sabardila[2], Markhamah[3]
[1]*Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia*; S200240010@student.ums.ac.id
[2]*Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia*; Atiqa.Sabardila@ums.ac.id
[3]*Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia*; mar274@ums.ac.id

ABSTRAK: Pemberitaan mengenai Ibu Kota Nusantara (IKN) menjadi salah satu isu strategis dalam media Indonesia, khususnya karena proyek ini merepresentasikan agenda politik, pembangunan, dan identitas nasional. Media daring seperti Detik.com memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik melalui pilihan bahasa dan strategi wacana yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi Ibu Kota Nusantara yang dibangun oleh Detik.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Corpus-Assisted Discourse Studies* (CADS), yakni perpaduan analisis linguistik korpus dan analisis wacana kritis. Jenis penelitian bersifat kualitatif dengan dukungan analisis kuantitatif (*embedded design*). Data penelitian berupa 1.245 berita tentang IKN yang dipublikasikan oleh Detik.com sepanjang tahun 2024, dengan total 449.461 tokens. Data dihimpun melalui teknik *web scraping* menggunakan perangkat lunak *Octoparse* dan dikompilasi menjadi korpus. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan perangkat lunak *AntConc* untuk mengekstraksi frekuensi kata, kolokasi, dan konkordansi. Temuan kuantitatif kemudian diinterpretasikan secara kualitatif dengan kerangka analisis wacana kritis Norman Fairclough (teks, praktik wacana, dan praktik sosial), untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai representasi wacana IKN. Data yang dianalisis dipilih secara *purposive-proporsional*. Pengujian keabsahan data melalui triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan Detik.com merepresentasikan IKN sebagai proyek strategis nasional yang didominasi oleh wacana institusional, simbolik, dan teknokratik. Leksikon yang muncul menekankan peran negara, personalisasi Presiden, dan keberhasilan pembangunan, sementara representasi masyarakat cenderung terpinggirkan. Detik.com secara diskursif mereproduksi narasi hegemonik negara dan menormalisasi ideologi pembangunan serta simbolisme nasional, sehingga membentuk realitas yang berpihak pada kepentingan negara dan mengabaikan keberagaman suara publik. Temuan ini memperlihatkan bagaimana media turut berperan dalam membentuk konstruksi ideologis terhadap proyek IKN melalui praktik wacana yang selektif.
KATA KUNCI: *Analisis Wacana Kritis; Detik.com; Ibu Kota Nusantara; Korpus; Representasi*

THE REPRESENTATION OF IBU KOTA NUSANTARA IN DETIK.COM NEWS: A CORPUS ASSISTED DISCOURSE STUDIES

ABSTRACT: *Coverage of the Indonesian Capital City (IKN) has become a strategic issue in Indonesian media, particularly as this project represents political agendas, development, and national identity. Online media such as Detik.com play a crucial role in shaping public perception through their language choices and discourse strategies. Based on this, this study aims to uncover the representation of the Indonesian Capital City constructed by Detik.com. This study uses a Corpus-Assisted Discourse Studies (CADS) approach, a combination of corpus linguistic analysis and critical discourse analysis. The research type is qualitative with the support of quantitative analysis (embedded design). The research data consists of 1,245 news articles about the IKN published by Detik.com throughout 2024, totaling 449,461 tokens. The data were collected through web scraping techniques using Octoparse software and compiled into a corpus. Quantitative analysis was conducted using AntConc software to extract word frequency, collocation, and concordance. The quantitative findings were then interpreted qualitatively using Norman Fairclough's critical discourse analysis framework (text, discourse practice, and social practice), to produce an in-depth understanding of the representation of the IKN discourse. The data analyzed was selected purposively-*

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman 385-410

proportionally. Testing the validity of data through method triangulation. The results show that Detik.com's reporting represents the IKN as a national strategic project dominated by institutional, symbolic, and technocratic discourses. The emerging lexicon emphasizes the role of the state, the personalization of the President, and the success of development, while the representation of society tends to be marginalized. Detik.com discursively reproduces the state's hegemonic narrative and normalizes development ideology and national symbolism, thus shaping a reality that favors state interests and ignores the diversity of public voices. These findings demonstrate how the media plays a role in shaping the ideological construction of the IKN project through selective discourse practices.
KEYWORDS: *Critical Discourse Analysis; Detik.com; Ibu Kota Nusantara; Corpus; Representation*

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
6 Juli 2025	8 Agustus 2025	5 Agustus 2025	30 Oktober 2025

Meka, R. S., Sabardila, A., & Markhamah. (2025). Representasi ibu kota Nusantara dalam pemberitaan Detik.com: Analisis wacana kritis berbasis. *Jurnal Fon Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *21*(2), 385-410.
Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Media massa, khususnya media daring, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap berbagai isu sosial melalui bahasa dan konstruksi wacana yang dihadirkan. Bahasa yang digunakan media tidak pernah netral, melainkan sarat dengan ideologi, kepentingan, serta relasi kuasa (Fairclough, 2001; Wodak & Meyer, 2015). Proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) menjadi isu strategis yang banyak diberitakan media di Indonesia. Tahun 2024 merupakan tahun politik penting di Indonesia karena bertepatan dengan pelaksanaan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, serta pemilihan legislatif. Pada tahun tersebut, IKN tidak hanya menjadi proyek pembangunan, tetapi juga masuk dalam wacana politik yang diangkat oleh berbagai aktor, baik pemerintah maupun kandidat politik, sebagai bagian dari agenda kampanye, legitimasi kekuasaan, atau strategi komunikasi politik.

Representasi IKN di media daring, seperti Detik.com, tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk citra, legitimasi, serta persepsi publik terhadap proyek tersebut (Fristikawati & Adipradana, 2022; Herdiawanto, 2023). Detik.com merupakan salah satu portal berita digital dengan jangkauan pembaca yang luas dan tingkat aksesibilitas tinggi di Indonesia, memiliki karakteristik pemberitaan yang cepat, aktual, dan masif, sehingga potensi besar dalam membentuk opini dan persepsi publik terhadap isu-isu strategis, termasuk proyek Ibu Kota Nusantara (IKN) yang merupakan agenda pembangunan nasional berskala besar.

Pendekatan analisis wacana kritis (AWK) memberikan kerangka teoritis yang relevan untuk mengungkap konstruksi makna dalam pemberitaan media. Fairclough (2001) menekankan bahwa wacana dapat dipahami melalui tiga dimensi analisis, yakni teks, praktik wacana, dan praktik sosial, yang secara bersama-sama memperlihatkan bagaimana media merepresentasikan realitas. Pendekatan analisis wacana kritis di Indonesia telah banyak digunakan untuk menganalisis isu-isu kebijakan dan politik (Azizah & Triyono, 2021; Tialani & Hudiono, 2023), serta isu sosial seperti gender dan kekerasan (Novianty & Burhanudin, 2020).

Perkembangan teknologi analisis bahasa mendorong munculnya pendekatan analisis wacana kritis berbasis korpus atau corpus-assisted discourse studies (CADS)

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

yang menggabungkan kekuatan linguistik korpus dengan analisis wacana kritis (Baker, 2023; Eriyanto, 2022). Pendekatan CADS menggunakan teknik kuantitatif seperti analisis frekuensi kata, kolokasi, dan konkordansi untuk menemukan pola bahasa secara empiris, kemudian diinterpretasikan secara kualitatif. Pendekatan CADS telah digunakan secara luas pada penelitian internasional, seperti studi Dayrell (2019) tentang wacana perubahan iklim di media Brasil, dan Ding & Pandya (2023) mengenai komunikasi risiko COVID-19 di India. Penelitian di Indonesia juga mulai mengadopsi CADS, seperti Al Fajri (2020) yang menelaah representasi Islam di media Australia, serta Maharani dkk. (2024) yang menganalisis wacana kriminal di media cetak, serta Fajri dkk. (2023) terkait konstruksi "obesitas" di media Indonesia.

Media daring memiliki peran besar dalam memproduksi wacana yang dapat mempengaruhi persepsi publik. Studi Bailey dkk. (2021) menunjukkan bahwa representasi isu kesehatan di media Inggris dapat membentuk pemahaman masyarakat, sementara penelitian Pei & Cheng (2024) mengungkap cara media Cina dan Inggris membingkai teknologi 5G. Temuan serupa juga dilaporkan Pérez (2023) terkait representasi migrasi di forum parlementer. Pada konteks IKN, penelitian Purwanti dkk. (2023) menyoroti analisis wacana penamaan IKN di media daring, namun kajian yang menggabungkan analisis korpus dengan analisis wacana kritis masih belum dilakukan.

Berdasarkan kajian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) pada analisis representasi IKN di media daring dengan pendekatan CADS. Sebagian besar studi masih terfokus pada analisis hukum, kebijakan, atau lingkungan (Fristikawati & Adipradana, 2022; Herdiawanto, 2023), bukan pada pola bahasa dan ideologi yang melekat dalam teks media. Oleh karena itu, penelitian ini menggabungkan analisis kuantitatif yakni linguistik korpus melalui perangkat lunak AntConc untuk menganalisis frekuensi kata, kolokasi, dan konkordansi dengan analisis kualitatif berbasis teori analisis wacana kritis Norman Fairclough.

Pendekatan analisis wacana kritis berbasis korpus pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi IKN yang dibangun dalam teks berita. Kombinasi analisis kuantitatif berbasis linguistik korpus dan interpretasi kualitatif dalam kerangka analisis wacana kritis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian media, wacana, dan bahasa, sekaligus memperluas pemahaman tentang bagaimana proyek pembangunan nasional direpresentasikan dalam wacana media daring di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis (AWK) berbasis korpus, atau yang dikenal dengan corpus-assisted discourse studies (CADS) (Baker, 2023; Eriyanto, 2022). Pendekatan ini memadukan analisis kuantitatif berbasis data korpus yang bertujuan untuk mengidentifikasi praktik diskriminasi dan bias melalui bahasa (Eriyanto, 2022; Febryanti dkk., 2024) dengan interpretasi kualitatif menggunakan model analisis wacana kritis Norman Fairclough yang mampu mengungkap makna, kekuasaan, dan ideologi di balik teks/wacana (Fatimah & Markhamah, 2023; Pangesti dkk., 2022; Rahmatika dkk., 2023). Strategi ini dipilih karena CADS memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola kebahasaan secara sistematis (melalui frekuensi kata, kolokasi, dan konkordansi), kemudian menafsirkan temuan tersebut dalam konteks sosial, ideologis, dan wacana media.

Desain penelitian ini bersifat embedded design Creswell (2009), yakni analisis kuantitatif digunakan sebagai pendukung analisis kualitatif. Data kuantitatif yang dihasilkan dari perangkat lunak korpus AntConc menjadi dasar untuk penentuan kata

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

kunci, pola kolokasi, dan konteks kalimat, yang selanjutnya ditafsirkan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Dominasi analisis terletak pada dimensi kualitatif, sementara temuan kuantitatif berfungsi sebagai penguat argumen.

Data penelitian berupa 1.245 berita mengenai Ibu Kota Nusantara (IKN) yang diterbitkan oleh Detik.com sepanjang tahun 2024. Data dikumpulkan dengan teknik web scraping menggunakan perangkat lunak Octoparse. Seluruh berita kemudian dibersihkan dari elemen non-teks (seperti HTML tags, iklan, dll) sehingga diperoleh korpus dengan total 449.461 tokens. Pada konteks linguistik korpus, tokens mengacu pada keseluruhan satuan kata, termasuk kata yang berulang, sementara bentuk unik kata dihitung sebagai types (Baker, 2023). Pemilihan data yang dianalisis lebih lanjut dilakukan secara purposive-proporsional, yaitu dengan mempertimbangkan sebaran kuantitatif masing-masing kategori serta urgensi keterwakilan diskursif setiap tema. Guna menjaga kualitas analisis, kata-kata umum seperti kata fungsi (konjungsi, preposisi, pronomina persona/penunjuk, partikel wacana, interjeksi), bentuk angka/satuan, serta entri teknis lain difilter agar fokus pada kosakata yang relevan secara semantik (Bafadhal dkk., 2020; Febryanti dkk., 2024). Pemilihan Detik.com sebagai sumber data didasarkan pada pertimbangan bahwa portal tersebut merupakan salah satu media berita daring terbesar di Indonesia, dengan frekuensi publikasi berita tinggi dan pengaruh signifikan terhadap pembentukan opini publik (Purwanti dkk., 2023), serta intensif memberitakan isu strategis nasional seperti IKN (Sari & Markhamah, 2024; Triamanda dkk., 2023).

Analisis data dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu analisis kuantitatif berbasis korpus dan analisis kualitatif berbasis wacana kritis. Analisis kuantitatif menggunakan perangkat lunak AntConc versi 4.3.1 digunakan untuk menganalisis data. Tiga fitur utama yang dimanfaatkan, yaitu frekuensi kata (Wordlist), kolokasi (Collocation), dan konkordansi (Concordance). Hasil analisis kuantitatif kemudian ditafsirkan menggunakan kerangka analisis wacana kritis Fairclough, yakni dimensi teks, praktik diskursif, dan praktik sosial.

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi metode guna memastikan validitas hasil melalui pemadanan temuan kuantitatif korpus dengan analisis kualitatif teks (Creswell, 2009). Selain itu, peneliti melakukan cross-check pada hasil kolokasi dan konkordansi dengan konteks berita asli/utuh, untuk menghindari bias interpretasi. Praktik validasi tersebut sejalan dengan rekomendasi Eriyanto (2022) dalam penelitian analisis wacana kritis berbasis korpus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data berita menggunakan perangkat lunak Octoparse, diperoleh sebanyak 1.245 berita daring terkait Ibu Kota Nusantara (IKN) yang dipublikasikan oleh Detik.com sepanjang tahun 2024. Distribusi berita per bulan menunjukkan fluktuasi yang signifikan, yang mencerminkan dinamika wacana publik terkait proyek strategis nasional tersebut.

Berikut data temuan berita terkait Ibu Kota Nusantara (IKN) yang diterbitkan oleh Detik.com sepanjang tahun 2024.

Tabel 1. Data berita IKN 2024

Bulan	Berita
Januari	59
Februari	40

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Maret	91
April	49
Mei	43
Juni	138
Juli	134
Agustus	400
September	139
Oktober	90
November	38
Desember	24
Jumlah	**1245**

1. Analisis Frekuensi Kata

Analisis frekuensi kata merupakan tahap awal yang penting dalam pendekatan corpus-assisted discourse studies (CADS) karena berfungsi sebagai pintu masuk untuk mengidentifikasi fokus diskursif dan strategi representasional dalam teks. Berdasarkan hasil pemrosesan korpus melalui perangkat lunak AntConc, ditemukan 150 kata dengan frekuensi tertinggi yang secara dominan membentuk medan makna wacana media daring Detik.com mengenai Ibu Kota Nusantara.

Berikut adalah 150 kata dengan frekuensi tertinggi dalam pemberitaan terkait Ibu Kota Nusantara (IKN) yang diterbitkan Detik.com sepanjang tahun 2024.

Tabel 2. Frekuensi Penggunaan Kata

No	*Rank*	*Type*	*Freq*	*Range*	*No*	*Rank*	*Type*	*Freq*	*Range*
1	4	ikn	6571	1239	76	150	kawasan	451	271
2	6	jokowi	4430	700	77	151	menyampaikan	441	304
3	7	jakarta	4243	1175	78	152	kantor	439	217
4	12	presiden	3428	935	79	154	masa	435	238
5	15	kota	3087	987	80	155	gedung	433	207
6	19	negara	2260	806	81	155	memiliki	433	251
7	20	ibu	2242	952	82	158	bangsa	430	176
8	26	indonesia	1923	611	83	158	sidang	430	127
9	27	nusantara	1907	928	84	160	memberikan	427	282
10	28	istana	1759	523	85	161	acara	424	221
11	31	pembangunan	1648	534	86	162	ekonomi	420	168
12	32	menteri	1522	526	87	162	memang	420	275
13	33	mengatakan	1520	734	88	164	terus	419	258
14	38	tahun	1324	499	89	164	undang	419	103
15	39	prabowo	1318	317	90	167	proses	412	246
16	40	upacara	1317	293	91	168	bapak	411	243
17	43	ri	1219	462	92	169	ahy	410	55
18	48	hal	1066	562	93	169	umum	410	254
19	51	kepala	980	411	94	171	khusus	403	183
20	52	lebih	957	462	95	174	termasuk	399	281
21	53	hari	943	473	96	175	rapat	398	201
22	54	masyarakat	914	369	97	176	garuda	397	128
23	64	pemerintah	780	322	98	177	bambang	395	122
24	66	joko	754	636	99	177	sejumlah	395	286

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

25	67	pusat	752	380	100	182	pindah	391	133
26	68	daerah	750	271	101	182	rakyat	391	187
27	70	widodo	744	637	102	185	investasi	389	174
28	71	wakil	743	323	103	186	sebelumnya	381	311
29	73	terkait	724	412	104	187	budi	380	168
30	74	baik	721	387	105	188	melalui	378	228
31	75	satu	710	409	106	190	langsung	377	256
32	79	kalimantan	688	370	107	191	anggota	375	141
33	80	timur	686	406	108	192	berbagai	369	210
34	81	para	685	326	109	192	seluruh	369	264
35	83	hut	671	263	110	194	provinsi	366	160
36	86	kementerian	662	246	111	195	kegiatan	365	197
37	87	kabinet	646	187	112	195	mulai	365	248
38	89	paskibraka	642	80	113	197	wartawan	361	298
39	92	bendera	637	151	114	200	dki	359	158
40	93	sama	633	342	115	201	bidang	355	198
41	95	tni	626	180	116	203	infrastruktur	350	184
42	96	soal	617	367	117	204	proklamasi	348	95
43	98	semua	610	367	118	206	kemerdekaan	346	192
44	99	dilakukan	609	360	119	207	pemindahan	345	129
45	102	pemerintahan	600	278	120	208	menurut	344	225
46	104	kerja	593	257	121	209	selesai	342	195
47	105	nasional	585	271	122	210	merah	341	133
48	106	banyak	579	321	123	210	terpilih	341	213
49	107	basuki	575	181	124	212	badan	340	190
50	107	otorita	575	219	125	214	rp	339	105
51	110	pertama	573	349	126	215	membangun	337	182
52	111	menyebut	571	368	127	216	putih	335	131
53	113	dpr	556	186	128	217	bandara	334	110
54	115	rumah	554	161	129	217	pupr	334	191
55	116	program	549	177	130	217	tetap	334	200
56	117	ketua	547	287	131	220	heru	331	91
57	119	depan	542	331	132	223	tempat	328	193
58	120	bersama	539	343	133	224	subianto	327	243
59	121	gubernur	538	200	134	225	uu	326	88
60	123	asn	534	95	135	226	beliau	325	179
61	127	melakukan	528	335	136	227	peringatan	320	161
62	128	salah	522	357	137	228	sekretariat	319	217
63	130	besar	513	269	138	229	lanjut	317	256
64	131	orang	509	216	139	229	ruang	317	176
65	132	jalan	506	183	140	231	tanah	315	113
66	133	waktu	502	297	141	232	melihat	314	214
67	134	bukan	492	276	142	233	golkar	313	68
68	134	rk	492	65	143	235	anggaran	309	97
69	136	gibran	487	148	144	236	menggunakan	308	157
70	140	partai	479	134	145	237	tadi	305	214
71	145	siap	462	192	146	239	kembali	303	215
72	146	selain	461	349	147	239	warga	303	135
73	147	sampai	459	289	148	241	proyek	302	125
74	148	politik	454	115	149	242	calon	299	125
75	149	dua	452	267	150	243	masuk	297	192

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman 385-410

Berdasarkan hasil pemrosesan 1.245 berita Detik.com terkait Ibu Kota Nusantara (IKN) tahun 2024 menggunakan AntConc, diperoleh 150 kata berfrekuensi tertinggi yang membentuk medan makna utama korpus. Kata IKN tampil paling dominan (Freq 6.571; Range 1.239 dokumen dari 1.245), menegaskan bahwa istilah tersebut menjadi pusat wacana. Lema berikutnya Jokowi (4.430), Jakarta (4.243), Presiden (3.428), kota (3.087), negara (2.260), menteri (2.266), Indonesia (2.924), Nusantara (1.825), dan istana (1.759) menunjukkan bahwa pemberitaan IKN sangat berporos pada figur kepemimpinan nasional, institusi negara, dan oposisi simbolik terhadap ibu kota lama, Jakarta. Struktur leksikal semacam ini menandakan representasi negara-sentris yang kuat (Fristikawati & Adipradana, 2022; Purwanti dkk., 2023).

Sementara aspek pembangunan tampak melalui kemunculan kata pembangunan (1.684), upacara (1.002), kementerian (630), pemerintah (583), nasional (579), dan indikator geografis seperti Kalimantan (688), timur (406). Lema yang merepresentasikan publik, yakni masyarakat (732) dan rakyat (391) berada jauh dibawah intensitas rujukan pada aktor negara. Ketimpangan ini mengindikasikan wacana top-down yang memprioritaskan suara institusional dibandingkan partisipasi warga, pola yang juga ditemukan dalam studi isu strategis dan politik di media (Kitishat dkk., 2020; Maharani dkk., 2024). Kehadiran kata evaluatif seperti lebih (1.266), baik (754), besar (513), khusus (403) memperlihatkan kecenderungan pembingkaian afirmatif terhadap proyek IKN, sebuah repetisi leksikal yang berpotensi menaturalisasi ideologi pembangunan (Eriyanto, 2022).

Merujuk pada teori Norman Fairclough dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Dimensi Teks (Textual Analysis)

Data frekuensi memperlihatkan personalisasi kuat pada figur Presiden Joko Widodo, kata Jokowi (4.430) menempati peringkat kedua setelah IKN, sementara Presiden (3.428) berada pada posisi keempat. Dominasi rujukan nama diri dibandingkan jabatan formal menunjukkan strategi kedekatan simbolik dan personalisasi kepemimpinan dalam narasi proyek IKN, pola personalisasi aktor yang juga dicatat dalam kajian media atas kasus nasional lainnya (Maharani dkk., 2024).

Konteks teknokratis termanifestasi melalui lema pembangunan (1.684), investasi (389), infrastruktur (336), dan proyek (302). Penggunaan diksi pembangunan modern berfungsi sebagai penanda kemajuan dan rasionalitas kebijakan, leksikon yang kurang netral menunjukan bahwa wacana tersebut membawa muatan legitimasi (Azizah & Triyono, 2021). Sebaliknya, lema publik seperti masyarakat (732) dan rakyat (391) muncul dalam rentang menengah ke bawah, memperlihatkan subordinasi representasi warga terhadap aktor negara. Pola dominasi aktor resmi dan peminggiran suara non-elit serupa dilaporkan dalam analisis wacana media atas isu geopolitik dan kemanusiaan (Kitishat dkk., 2020). Secara tekstual, struktur frekuensi menunjukkan bahwa bahasa pemberitaan Detik.com menempatkan negara melalui figur Presiden dan institusi sebagai subjek utama wacana IKN.

b. Dimensi Praktik Diskursif (Discursive Practice)

Frekuensi tinggi pada lema institusional, seperti Menteri (2.266), istana (1.759), upacara (1.002), dan kementerian (630) mengindikasikan ketergantungan kuat pada sumber resmi pemerintah sebagai bahan berita. Hal ini menunjukkan bahwa konstruksi wacana IKN dalam Detik.com banyak bergantung pada authoritative institutional

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

discourse, mirip pola yang ditemukan Bailey dkk. (2021) ketika media menormalisasi narasi dominan melalui rujukan pakar dan otoritas.

Pada distribusi makna, absennya atau rendahnya lema penanda oposisi diskursif, misalnya kata yang menandai kritik sistematis, penolakan, atau kontroversi massal, menunjukkan pola komunikasi satu arah dari aktor negara ke publik. Minimnya leksikon yang menandai perdebatan publik menyiratkan ruang dialogis yang terbatas dalam representasi media, Detik.com lebih banyak mereproduksi, dibandingkan dengan menegosiasikannya, wacana pemerintah. Pola reproduksi wacana resmi semacam ini merupakan mekanisme kunci dalam reproduksi hegemoni diskursif (Azizah & Triyono, 2021; Eriyanto, 2022).

c. Dimensi Praktik Sosial (Social Practice)

Pada level praktik sosial, frekuensi leksikal menghubungkan teks media dengan nilai ideologis yang lebih luas, kebangsaan, pembangunan, pemerataan wilayah. Kata Nusantara (1.825) sebagai identitas simbolik ibu kota baru, muncul berdampingan dengan lema nasional-keinstitusian seperti negara (2.260), Indonesia (2.924), nasional (579), dan bangsa (433). Kombinasi tersebut menandakan bahwa IKN dikonstruksikan sebagai proyek kebangsaan yang melampaui sekadar relokasi administratif, sejalan dengan representasi simbolik pembangunan negara yang dicatat (Fristikawati & Adipradana, 2022). Penanda geografis seperti Kalimantan (688) dan timur (406) memperluas narasi ke ranah pemerataan spasial, mengafirmasi gagasan redistribusi pembangunan antarwilayah (Herdiawanto, 2023).

Leksikon evaluatif, seperti lebih (1.266), baik (754), besar (513), dan khusus (403) menunjukkan kontur optimisme dan afirmasi pembangunan. Merujuk pada kerangka CADS, repetisi kosakata evaluatif semacam ini berpotensi melakukan naturalisasi ideologi, yaitu proses ketika representasi hegemonik diulang hingga dipersepsi sebagai kebenaran yang wajar (Eriyanto, 2022). Praktik sosial yang tercermin lewat pilihan leksikal korpus Detik.com mengarah pada normalisasi IKN sebagai simbol modernitas dan legitimasi negara.

2. Analisis Kolokasi

Kolokasi digunakan untuk melihat hubungan (asosiasi) dari sebuah kata dengan kata lain. Hubungan ini bisa dilihat dari kata apa yang sering muncul atau dipakai dengan kata tertentu dalam sebuah korpus. Analisis kolokasi bertujuan untuk mengungkap struktur makna yang dibentuk melalui asosiasi leksikal dan relasi semantik, serta membantu menafsirkan bagaimana suatu konsep atau entitas dikonstruksikan secara ideologis dalam wacana media.

Berikut 100 kata yang berkolokasi dengan frasa Ibu Kota Nusantara (IKN) dalam berita yang diterbitkan Detik.com sepanjang tahun 2024.

Tabel 3. Contoh Kolokasi Ibu Kota Nusantara

No	*Rank*	*Collocate*	*Freq (Scaled)*	*FreqLR*	*Freq L*	*Freq R*	*Range*	*Likelihood*	*Effect*
1	2	nusantara	19070	1147	621	526	844	1.582.040	2.058
2	3	ibu	22420	1088	975	113	834	1.144.369	1.748
3	4	pembangunan	16480	902	737	165	379	1.109.573	1.922
4	5	otorita	5750	505	469	36	198	1.014.112	2.604
5	6	kota	30870	1182	1029	153	852	858.697	1.406
6	8	negara	22600	781	703	78	476	465.912	1.258

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

7	9	kepala	9800	445	369	76	182	423.496	1.652
8	10	ikn	65710	418	209	209	167	385.658	-1.183
9	11	istana	17590	610	486	124	288	365.904	1.263
10	12	jokowi	44300	1159	557	602	435	349.028	0.857
11	13	berkantor	2320	174	161	13	68	301.325	2.376
12	14	upacara	13170	460	311	149	196	279.517	1.274
13	15	kalimantan	6880	279	20	259	217	222.026	1.489
14	18	pindah	3910	183	157	26	92	181.655	1.696
15	19	timur	6860	254	24	230	195	172.277	1.358
16	20	kurator	640	69	57	12	53	163.769	2.900
17	22	susantono	1780	107	42	65	68	146.473	2.057
18	23	plt	1970	110	94	16	68	137.936	1.951
19	24	progres	1600	98	68	30	59	137.056	2.084
20	25	ngantor	580	58	49	9	33	129.662	2.791
21	27	kawasan	4510	172	147	25	125	123.013	1.400
22	28	bandara	3340	141	123	18	44	119.676	1.547
23	29	hut	6710	221	167	54	136	118.714	1.189
24	30	bambang	3950	154	54	100	74	114.487	1.432
25	31	asn	5340	187	159	28	58	113.939	1.277
26	32	basuki	5750	193	53	140	105	107.885	1.216
27	33	mengatakan	15200	388	158	230	253	107.265	0.821
28	34	wita	1320	77	14	63	30	101.752	2.014
29	36	proyek	3020	122	82	40	65	96.344	1.484
30	37	garuda	3970	143	129	14	78	92.007	1.318
31	38	indonesia	19230	138	71	67	106	87.837	-1.009
32	39	ri	12190	306	254	52	166	80.022	0.797
33	40	partai	4790	11	2	9	11	76.704	-2.653
34	41	persiapan	2040	86	31	55	58	72.799	1.545
35	42	jakarta	42430	823	229	594	577	66.677	0.425
36	43	digelar	2770	101	77	24	77	66.481	1.336
37	44	hadimuljono	1990	80	26	54	68	62.640	1.477
38	45	menuju	2710	95	78	17	68	57.956	1.279
39	46	pemindahan	3450	111	80	31	63	56.603	1.155
40	47	kesiapan	1150	55	40	15	33	56.249	1.727
41	49	kaltim	1510	64	6	58	49	54.633	1.553
42	50	antoni	740	41	16	25	37	50.899	1.939
43	51	bertolak	330	27	25	2	17	50.737	2.502
44	51	keramaian	330	27	18	9	11	50.737	2.502
45	54	melihat	3140	100	41	59	71	49.841	1.140
46	55	bpip	2600	4	1	3	3	49.659	-3.231
47	56	perdana	1290	56	48	8	43	49.632	1.587
48	57	reshuffle	1940	1	0	1	1	47.777	-4.809
49	59	dpr	5560	29	15	14	26	44.077	-1.470
50	60	tahun	13240	108	42	66	74	43.724	-0.825
51	61	mendarat	630	35	22	13	17	43.594	1.943
52	62	kegiatannya	280	23	22	1	22	43.377	2.507
53	63	sidang	4300	119	74	45	68	41.771	0.938
54	64	perpindahan	1010	45	39	6	33	41.499	1.625
55	65	infrastruktur	3500	102	74	28	76	41.097	1.012
56	66	sela	470	29	24	5	27	40.878	2.095
57	67	gubernur	5380	29	7	22	25	40.748	-1.422
58	68	selatan	2410	5	3	2	5	40.612	-2.800
59	69	paskibraka	6420	39	16	23	26	40.421	-1.250
60	70	negeri	2070	3	1	2	3	40.376	-3.317
61	71	nasional	5850	34	18	16	34	39.588	-1.314

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

62	72	mulai	3650	104	45	59	66	39.511	0.980
63	73	gibran	4870	25	7	18	19	39.434	-1.493
64	74	tol	1400	54	40	14	32	39.364	1.417
65	75	pilkada	1840	2	1	1	2	39.156	-3.732
66	76	besok	1570	58	8	50	36	39.108	1.355
67	77	pukul	2960	89	13	76	33	38.767	1.057
68	79	investor	1790	63	43	20	38	38.727	1.285
69	80	rakyat	3910	17	7	10	14	38.572	-1.732
70	81	perkembangan	950	42	36	6	34	38.279	1.614
71	82	jilbab	2310	5	2	3	1	38.125	-2.739
72	83	forsa	90	13	10	3	1	38.082	3.322
73	84	penajam	1310	51	2	49	46	37.787	1.430
74	85	nomor	2730	8	1	7	7	37.734	-2.302
75	86	pramono	2430	6	0	6	5	37.376	-2.549
76	87	anies	2120	4	1	3	3	37.317	-2.937
77	88	pendidikan	2260	5	2	3	4	36.888	-2.707
78	89	kunjungan	1550	56	35	21	29	36.211	1.322
79	90	pasangan	1520	1	0	1	1	36.038	-4.457
80	91	hukum	2910	10	5	5	8	35.730	-2.072
81	92	investasi	3890	106	86	20	53	35.613	0.916
82	93	orang	5090	29	11	18	23	35.525	-1.342
83	94	anggota	3750	17	1	16	15	35.337	-1.672
84	97	golkar	3130	12	4	8	8	34.970	-1.914
85	98	masing	2020	4	2	2	3	34.793	-2.867
86	99	republik	2600	8	7	1	8	34.730	-2.231
87	100	berinvestasi	480	27	25	2	19	34.144	1.961
88	102	politik	4540	25	5	20	23	33.341	-1.391
89	103	daya	1780	3	3	0	3	32.839	-3.100
90	104	diterbangkan	310	21	21	0	16	32.772	2.229
91	105	mk	1400	1	1	0	1	32.709	-4.338
92	106	dikibarkan	340	22	17	5	15	32.689	2.163
93	107	global	1580	2	1	1	2	32.196	-3.513
94	108	senayan	1370	1	1	0	1	31.879	-4.307
95	109	program	5490	35	18	17	27	31.752	-1.180
96	110	lampu	380	23	7	16	4	31.717	2.067
97	111	bermalam	350	22	20	2	15	31.662	2.121
98	112	menyebut	5710	138	62	76	103	31.602	0.742
99	113	paser	1330	48	1	47	44	30.973	1.321
100	114	rk	4920	30	15	15	17	30.773	-1.244

Dominasi Kolokasi Simbolisme Nasional dan Identitas Kebangsaan

Pemberitaan IKN di Detik.com sarat dengan konstruksi simbolik yang menegaskan identitas kebangsaan. Kolokasi seperti Nusantara (19.070), negara (22.600), nasional (5.850), bangsa (4.410), Indonesia (12.190), RI (12.190), dan Republik (2.600) menjadi penanda ideologis yang kuat. Pemakaian istilah Nusantara tidak hanya mengacu pada nama resmi Ibu Kota baru, tetapi juga mengandung dimensi ideologis yang merepresentasikan kesatuan, kedaulatan, dan kebanggaan nasional. Hal ini senada dengan pendapat Purwanti dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa pemilihan nama Nusantara dimaksudkan untuk membangun citra kolektif Indonesia sebagai bangsa yang pluralistik dan berdaulat.

Selain itu, keberadaan kolokasi Paskibraka (6.420), HUT (6.780), dan upacara (4.140) menunjukkan penguatan simbol seremoni kenegaraan dalam wacana media.

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Elemen-elemen tersebut mengkonstruksi IKN tidak hanya sebagai pusat administrasi, tetapi juga sebagai ikon kebangsaan yang sarat makna simbolik. Kolokasi seperti Jakarta (42.430), Kalimantan (6.880), ibu (22.420), kota (30.870), pindah (3.910), dan pemindahan (3.450) memperlihatkan representasi dualistik antara ibu kota lama dan baru. Jakarta diposisikan sebagai simbol masa lalu yang penuh masalah, sedangkan IKN dikonstruksikan sebagai masa depan ideal, menandakan transformasi politik dan kultural.

Kolokasi Pemerintahan dan Otoritas

IKN dalam pemberitaan Detik.com didominasi oleh figur-figur pemerintahan dan aktor negara sebagai pusat otoritas wacana. Kolokasi seperti Jokowi (44.300), Presiden (34.280), Menteri (22.660), Kepala (8.890), Susantono (1.780), Plt (1.970), dan Kurator (1.860) menegaskan bahwa proyek IKN diposisikan sebagai agenda strategis yang dijalankan melalui struktur kepemimpinan formal dan birokrasi negara. Kemunculan nama Jokowi dan presiden di posisi teratas memperlihatkan personalisasi kepemimpinan, sehingga pemindahan ibu kota sering digambarkan sebagai visi personal Presiden Joko Widodo. Hal ini memperkuat citra bahwa proyek IKN merupakan kebijakan simbolik yang berakar pada figur presiden sebagai penggerak utama.

Kolokasi nama-nama seperti Basuki (5.750), Hadimuljono (2.770), Pramono (2.430), Gibran (4.870), dan Anies (2.120) memperluas cakupan diskursus pada ranah politik dan birokrasi, baik di tingkat pusat maupun daerah. Kehadiran kata-kata seperti Gubernur (5.380), DPR (5.560), serta entitas politik seperti partai (4.790) mengindikasikan bahwa narasi IKN tidak hanya berfokus pada aspek teknokratis pembangunan, tetapi juga dilekatkan pada kepentingan politik, ideologis, dan afiliasi formal. Keberadaan BPIP (2.600) menegaskan dimensi ideologis yang turut mengawal wacana kebangsaan dalam proyek IKN.

Konstruksi diskursif tersebut menunjukkan bahwa Detik.com cenderung menonjolkan aktor-aktor negara sebagai representasi kebenaran kebijakan, sebagaimana diuraikan Eriyanto (2022) bahwa dominasi figur pemerintahan dalam teks media merupakan praktik wacana hegemonik yang mereproduksi struktur kuasa. Maharani dkk. (2024) juga mencatat bahwa personifikasi tokoh dalam wacana media berfungsi membangun kepercayaan publik sekaligus meredam resistensi terhadap kebijakan strategis.

Kolokasi Pembangunan dan Infrastruktur

Analisis kolokasi pada kategori pembangunan dan infrastruktur memperlihatkan bahwa representasi IKN di Detik.com sarat dengan wacana teknokratis dan kalkulatif. Kata-kata seperti pembangunan (16.480), proyek (3.020), infrastruktur (3.500), investasi (3.890), bandara (3.440), kawasan (4.510), jalan (5.060), tol (1.480), program (5.490), progres (1.600), perpindahan (1.010), perkembangan (950), kegiatan (280), dan konstruksi, menunjukkan bahwa wacana IKN diposisikan sebagai proyek fisik, material, dan ekonomis yang menandakan kemajuan serta modernisasi nasional.

Kata pembangunan, proyek, dan infrastruktur muncul sebagai pusat representasi, menegaskan bahwa IKN dikonstruksikan sebagai agenda negara yang mengutamakan transformasi struktural dan kemajuan teknologi. Kemunculan kolokasi seperti investasi, bandara, jalan, dan tol mengindikasikan bahwa IKN dibingkai sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi, mobilitas nasional, serta sarana untuk membangun citra Indonesia sebagai negara modern. Narasi tersebut sejalan dengan pandangan Fristikawati & Adipradana (2022), yang menyebutkan bahwa pembangunan IKN dalam wacana

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

kebijakan lebih sering direpresentasikan sebagai simbol modernisasi dan pemerataan antarwilayah.

Selanjutnya, kolokasi seperti program, progres, perkembangan, dan konstruksi menonjolkan narasi linier yang menekankan percepatan dan keberhasilan proyek. Hal ini memperlihatkan bagaimana media mengonstruksi citra bahwa pembangunan IKN berjalan sesuai rencana, tanpa banyak memberikan ruang bagi pembahasan problematik struktural, sosial, maupun lingkungan. Kata kegiatan dan kawasan semakin memperkuat kesan bahwa media berupaya menampilkan rincian teknis dan spasial yang memberi citra kendali penuh terhadap jalannya proyek.

Sebagaimana dikemukakan oleh Baker (2023), tingginya frekuensi istilah terkait pembangunan dalam media mencerminkan prioritas ideologis yang direproduksi secara diskursif. Wacana pembangunan tidak hanya dipahami sebagai proses fisik, melainkan sebagai legitimasi kekuasaan dan simbol pencapaian negara. Hal ini sejalan dengan temuan Kitishat dkk. (2020), yang menunjukkan bahwa media sering kali mengedepankan logika keberhasilan dan efisiensi sehingga mengaburkan ruang perdebatan publik. Eriyanto (2022) menyampaikan bahwa dominasi narasi pembangunan adalah bentuk hegemoni media yang membingkai pembangunan sebagai ide yang tampak netral, padahal sarat kepentingan politik. Detik.com melalui konstruksi bahasa yang repetitif bukan hanya melaporkan progres IKN, tetapi juga memproduksi makna simbolik bahwa kesuksesan negara diukur dari capaian infrastruktur dan investasi.

Minimnya Kolokasi Partisipasi Publik dan Suara Sipil

Analisis kolokasi menunjukkan bahwa partisipasi publik tidak menempati posisi sentral dalam wacana IKN yang dibangun oleh Detik.com. Kata-kata seperti masyarakat, publik, atau komunitas tidak muncul di jajaran kolokasi utama. Bahkan kata rakyat hanya berada di posisi ke-68 dengan likelihood rendah (38,277), sementara kata politik berada di peringkat ke-102. Fakta ini menegaskan bahwa konstruksi wacana IKN lebih memusatkan perhatian pada negara, elite politik, dan birokrasi dibandingkan keterlibatan masyarakat sipil sebagai aktor diskursif.

Minimnya kolokasi yang merepresentasikan partisipasi publik menunjukkan adanya bias struktural dalam narasi media. Kolokasi seperti rakyat, politik, atau bertolak yang berpotensi menghadirkan kritik atau narasi alternatif, tidak menonjol dalam jaringan makna dominan dan memiliki nilai effect yang rendah. Pada kerangka corpus-assisted discourse studies (CADS), Baker (2023) menegaskan bahwa lema dengan frekuensi rendah atau asosiasi lemah dapat menjadi indikasi adanya discursive exclusion, yaitu upaya pengaburan atau marginalisasi suara publik dalam konstruksi wacana media.

Temuan ini selaras dengan argumen Purwanti dkk. (2023), bahwa media daring di Indonesia cenderung menonjolkan negara sebagai aktor tunggal dan dominan, sementara publik lebih sering diposisikan sebagai objek kebijakan pembangunan. Fenomena ini dapat dibaca sebagai bentuk discursive silencing, yakni kritik, kepentingan, maupun aspirasi masyarakat tidak memperoleh ruang artikulatif yang memadai (Eriyanto, 2022; Fairclough, 2001). Pada konteks ini media berfungsi sebagai corong legitimasi kebijakan ketimbang sebagai arena perdebatan publik yang setara.

Lebih lanjut, Maharani dkk. (2024) mencatat bahwa personifikasi aktor negara dalam wacana media sering kali bertujuan membangun legitimasi kebijakan dan meredam potensi resistensi. Minimnya representasi suara publik di dalam kolokasi pemberitaan IKN menunjukkan kecenderungan elitis dalam wacana pembangunan, di mana negara diposisikan sebagai pengatur tunggal arah pembangunan, sementara masyarakat ditempatkan sekadar sebagai penerima kebijakan.

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman 385-410

Secara diskursif, kondisi ini memperlihatkan hegemoni narasi pembangunan yang bersifat top-down, sekaligus mengungkap bagaimana media berperan dalam mereproduksi struktur dominasi simbolik. Ketiadaan partisipasi publik dalam wacana IKN bukan hanya mencerminkan lemahnya demokratisasi dalam konstruksi media, tetapi juga menunjukkan bahwa pluralitas suara yang seharusnya menjadi bagian penting dalam kebijakan publik justru diabaikan.

Kolokasi Ekonomi dan Investasi

Analisis kolokasi memperlihatkan bahwa wacana Ibu Kota Nusantara (IKN) dalam pemberitaan Detik.com dibingkai sebagai proyek strategis dengan dimensi ekonomi yang sangat menonjol. Kata-kata seperti investasi, investor, pasar, dan perusahaan menempati jaringan makna yang signifikan, mencerminkan narasi bahwa IKN bukan sekadar pusat administrasi pemerintahan, tetapi juga ekosistem ekonomi baru yang diproyeksikan menjadi motor pertumbuhan nasional. Kehadiran istilah investasi mengindikasikan upaya menonjolkan aliran dana publik maupun privat sebagai bukti legitimasi finansial dan daya tarik proyek IKN.

Leksikon bernuansa ekonomi seperti pasar, investor, dan perusahaan membingkai IKN sebagai ruang perubahan, di mana pembangunan dipresentasikan sebagai instrumen modernisasi sekaligus peluang bisnis. Pola ini sejalan dengan pandangan Baker (2023), bahwa repetisi leksikal dalam teks media sering kali berfungsi menegaskan prioritas ideologis, dalam hal ini logika ekonomi pasar bebas. Eriyanto (2022) juga menekankan bahwa pengulangan istilah ekonomi dalam wacana pembangunan berperan sebagai mekanisme hegemoni, membuat narasi pertumbuhan ekonomi terlihat netral dan tidak dipertanyakan.

Narasi ekonomi dalam korpus pemberitaan Detik.com menggarisbawahi upaya reposisi pusat perekonomian dari Jakarta ke IKN di Kalimantan, yang dibingkai sebagai langkah rasional dan futuristik. Hal ini selaras dengan temuan Purwanti dkk. (2023), bahwa penamaan Nusantara mengandung makna simbolik sebagai representasi transformasi strategis negara. Namun, penonjolan wacana ekonomi tersebut dapat berpotensi menutupi dimensi sosial atau ekologis yang melekat pada pembangunan, sebagaimana diperingatkan oleh Dayrell (2019), di mana isu-isu kritis sering kali dieliminasi dari narasi dominan.

Strategi diskursif berbasis istilah finansial seperti investor dan pasar dapat dibaca sebagai bentuk discursive exclusion terhadap suara publik dan narasi alternatif. Pada kerangka CADS, pengulangan kata-kata berorientasi ekonomi berfungsi sebagai mekanisme naturalisasi, di mana legitimasi investasi dan keberhasilan proyek diterima sebagai konsensus objektif, bukan hasil kontestasi (Eriyanto, 2022; Fairclough, 2001). Bouherar dkk. (2023) juga menegaskan bahwa diskursus transformasi ruang kerap dimediasi oleh logika kapital untuk memperkuat daya tarik institusional.

Kolokasi Evaluatif dan Afimatif dalam Wacana IKN

Analisis kolokasi menunjukkan bahwa wacana Ibu Kota Nusantara (IKN) dalam pemberitaan Detik.com banyak dibingkai melalui diksi evaluatif dan afirmatif. Kata-kata seperti baik, lebih, besar, khusus, utama, mendukung, melihat, menyebut, mengatakan, menuju, siap, persiapan, kesiapan, dan mulai memperkuat kesan optimisme, progres, dan legitimasi terhadap proyek IKN.

Diksi seperti baik, lebih, dan besar berfungsi memberikan penilaian positif, menonjolkan bahwa proyek IKN dipandang unggul dan lebih prospektif dibandingkan

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

kondisi sebelumnya. Sementara kata utama, khusus, dan mendukung merepresentasikan pentingnya proyek IKN dalam agenda pembangunan nasional serta menunjukkan dukungan simbolik dari aktor-aktor kunci. Penggunaan kata kerja seperti melihat, menyebut, dan mengatakan menggarisbawahi peran pernyataan otoritas dalam membentuk narasi legitimasi dan kepercayaan publik.

Kolokasi seperti menuju, siap, persiapan, kesiapan, dan mulai menegaskan narasi progresif bahwa proyek IKN berada dalam jalur perencanaan yang jelas, sedang berkembang, dan dikelola dengan baik. Strategi leksikal ini menunjukkan bahwa media cenderung menonjolkan optimisme serta kepastian keberhasilan, sementara suara kritis atau potensi hambatan tidak terlihat dominan dalam jaringan kolokasi utama.

Kolokasi evaluatif dan afirmatif berperan penting dalam merepresentasikan IKN sebagai proyek pembangunan yang positif, terencana, dan mendapat dukungan luas. Narasi ini bukan hanya mencerminkan penilaian media, tetapi juga merupakan bagian dari strategi diskursif untuk memperkuat legitimasi dan citra IKN sebagai simbol kemajuan nasional.

Merujuk pada pendekatan AWK Norman Fairclough, keenam kategori dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Dimensi Teks (Textual Analysis)

Pada level tekstual, pola kolokasi menunjukkan bahwa pemberitaan Detik.com mengenai IKN memiliki medan leksikal yang sangat negara-sentris, simbolik, teknokratis, dan afirmatif, dengan minimnya representasi publik. Konfigurasi ini tercermin melalui sejumlah klaster leksikal yang membangun konstruksi wacana yang menekankan identitas kebangsaan, personalisasi otoritas, serta kemajuan pembangunan dan ekonomi, sekaligus menghadirkan narasi evaluatif yang mendukung proyek IKN.

Lema seperti Nusantara (19.070), negara (22.600), nasional (5.850), bangsa (4.410), Indonesia (12.190), RI (12.190), dan republik (2.600) secara konsisten mengikat IKN pada narasi kebangsaan. Nusantara berfungsi ganda, yakni nama resmi dan ikon ideologis yang menciptakan imaji kesatuan serta kedaulatan. Temuan ini mendukung pembacaan bahwa penamaan IKN memang dimobilisasi untuk membangun citra kolektif kebangsaan dan reposisi simbolik negara (Fristikawati & Adipradana, 2022; Purwanti dkk., 2023). Kolokasi Paskibraka (6.420), HUT (6.780), upacara (4.140) menambahkan lapisan seremoni ke wacana IKN. Secara prosodik, keterhubungan istilah-istilah ritual dengan node IKN mengangkatnya dari proyek administratif menjadi situs simbolik negara. Pada kerangka AWK, pengikatan seperti ini memperluas makna leksikal ke wilayah ideologi (Fairclough, 2001).

Lema Jakarta (42.430), Kalimantan (6.880), ibu (22.420), kota (30.870), pindah (3.910), pemindahan (3.450) membangun oposisi tekstual antara pusat lama dan baru. Secara naratif, Jakarta muncul sebagai ruang yang akan ditinggalkan, sedangkan IKN diproyeksikan sebagai masa depan. Kontrastif semacam ini mengindeks narasi transisi historis, yakni strategi tekstual yang kerap dipakai media ketika menandai perubahan rezim kebijakan (Wodak & Meyer, 2015). Dominasi Jokowi (44.300) berdampingan dengan Presiden (34.280) menandakan personalisasi kepemimpinan, figur presiden ditempatkan sebagai poros makna terkait IKN. Leksikon jabatan bertingkat (menteri 22.660; kepala 8.890; nama pejabat teknis: Basuki 5.750; Hadimuljono 2.770; Susantono 1.780; dst.) memperkuat struktur hierarkis birokrasi. Personifikasi tokoh sebagai penanda kebijakan strategis juga dicatat Maharani dkk. (2024) dalam isu nasional lain.

Frekuensi pembangunan (16.480), infrastruktur (3.500), kawasan (4.510), jalan (5.060), bandara (3.440), progres (1.600), dan konstruksi menunjukkan bahwa IKN diberi

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

bobot teknis-material. Perangkat leksikal ini memindahkan wacana dari ranah politik ke ranah manajemen proyek, suatu strategi tekstual yang dapat menetralkan perdebatan (Baker, 2023). Lema seperti investasi, investor, pasar, perusahaan, dana mengikat IKN pada kalkulasi finansial dan peluang komersial, kosakata ekonomi tersebut menggeser makna terkait kebijakan publik menuju aset pertumbuhan (Bouherar dkk., 2023). Diksi seperti baik, lebih, dan besar memberikan penilaian positif, sedangkan kata seperti utama, khusus, dan mendukung menegaskan pentingnya proyek IKN dalam agenda nasional. Verba seperti menuju, siap, persiapan/kesiapan, dan mulai menciptakan kesan optimisme dan progres yang berkelanjutan. Repetisi prosodi positif secara konsisten berfungsi sebagai cara untuk membentuk dan menegakkan nilai-nilai tertentu melalui bahasa (Baker, 2023; Eriyanto, 2022). Lema publik (masyarakat, publik, dan komunitas) tidak berada di gugus inti, rakyat baru muncul jauh di bawah (peringkat 68). Secara tekstual menandakan representasi publik bersifat periferal, yang merupakan karakteristik wacana top-down (Eriyanto, 2022; Purwanti dkk., 2023).

b. Dimensi Praktik Diskursif (Discursive Practice)

Analisis menunjukkan bahwa Detik.com cenderung mereproduksi wacana negara melalui strategi produksi berita yang bergantung pada sumber resmi, peminjaman genre ritual kenegaraan, serta penekanan pada kutipan otoritas, dengan ruang yang sangat terbatas bagi suara alternatif.

Dominasi kolokasi aktor negara (Presiden, menteri, kepala Otorita, lembaga BPIP, DPR) mengindikasikan bahwa rantai produksi berita bersandar pada konferensi pers, keterangan resmi, pidato kenegaraan, paparan kementerian teknis, dan rilis institusi. Ketika materi tersebut dibingkai ulang tanpa banyak pengolahan kritis, media berfungsi sebagai kanal transmisi pesan institusional (Eriyanto, 2022). Bailey dkk. (2021) menunjukkan pola serupa dalam peliputan isu kesehatan di Inggris, yakni otoritas institusional menaungi framing utama berita.

Intensitas istilah seremoni (paskibraka, HUT, upacara) menunjukkan penyerapan genre ritual kenegaraan ke dalam teks berita. Agenda seremonial memberi ritme pemberitaan, menjelang perayaan nasional, volume berita IKN meningkat, dan bahasa simbolik negara dipakai ulang.

Detik.com juga mengadopsi register teknokratis, menggunakan terminologi seperti progres, persiapan, kesiapan, kawasan, bandara, dan jalan/tol. Penggunaan bahasa kebijakan pembangunan memberi kesan objektif, terukur, dan profesional, sekaligus menyamarkan proses seleksi informasi. Sebagaimana diungkapkan Baker (2023), pemakaian bahasa teknis dalam wacana publik sering dimanfaatkan untuk menormalkan narasi resmi. Temuan ini juga diperkuat oleh Kitishat dkk. (2020), yang mencatat bahwa media sering menggunakan translasi teknis untuk memberikan legitimasi pada agenda geopolitik atau pembangunan.

Atribusi legitimasi melalui kutipan. Verba pelaporan seperti menyebut, mengatakan, dan melihat sering dikaitkan dengan figur pejabat, yang secara pragmatis memindahkan tanggung jawab evaluasi dan klaim ke otoritas resmi. Ketika sumber yang dikutip homogen dan hampir seluruhnya berasal dari elite negara, keragaman interpretasi wacana menjadi sangat terbatas. Maharani dkk. (2024) mencatat bahwa personifikasi tokoh melalui kutipan semacam ini dapat membangun kepercayaan publik, tetapi pada saat yang sama memperkuat struktur hierarki wacana yang top-down.

Minimnya lema publik seperti masyarakat, publik, dan komunitas, serta lema resistif seperti rakyat atau politik, mengindikasikan adanya discursive exclusion (Baker,

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

2023; Jendeya, 2022). Suara warga, kelompok lokal, atau LSM lingkungan jarang diberi ruang artikulatif dalam jaringan wacana. Purwanti dkk. (2023) juga menemukan fenomena serupa dalam analisis penamaan IKN, di mana negara tampil sebagai aktor dominan sementara publik diposisikan sebagai objek kebijakan.

Detik.com yang merupakan portal berita daring dengan siklus publikasi cepat, cenderung menggunakan pola template seperti "Presiden menyebut...", "Menteri mengatakan...", yang terus direplikasi. Pola distribusi yang repetitif memperkuat kerangka tunggal yang afirmatif terhadap IKN. Akibatnya, audiens menerima update yang sebagian besar memuat prosodi optimistik dan legitimatif, sehingga wacana pro-IKN semakin tertanam (Eriyanto, 2022).

c. Dimensi Praktik Sosial (Social Practice)

Pada level praktik sosial, wacana IKN di Detik.com merefleksikan relasi kuasa dan struktur ideologis negara. Nasionalisme simbolik sebagai legitimasi kebijakan spasial. Penautan intens antara IKN dan penanda kebangsaan (Nusantara, negara, RI, bangsa) memobilisasi identitas nasional untuk mendukung relokasi ibu kota sebagai mandat kebangsaan. Simbolisme ini berfungsi ganda: di satu sisi, ia memperkuat citra IKN sebagai ikon persatuan nasional, sementara di sisi lain, resistensi lokal atau kritik publik dapat ditafsirkan sebagai sikap yang berlawanan dengan semangat nasionalisme. Strategi ini sejalan dengan analisis Purwanti dkk. (2023) dan Fristikawati & Adipradana (2022) yang menegaskan bahwa penamaan Nusantara bukan sekadar pilihan geografis, tetapi juga upaya ideologis untuk membangun kesadaran kolektif terhadap reposisi simbolik negara.

Leksikon seperti pembangunan, infrastruktur, progres, dan kawasan menunjukkan bahwa keberhasilan proyek IKN diukur terutama melalui capaian fisik dan material. Narasi ini menegaskan bahwa keberhasilan negara direduksi menjadi proyek-proyek infrastruktur (Eriyanto, 2022). Ketika istilah pembangunan direpresentasikan seolah sesuatu yang alamiah dan tak terbantahkan, dimensi politik seperti redistribusi lahan, relokasi penduduk, hingga dampak ekologis menjadi terpinggirkan atau bahkan tidak terlihat (Dayrell, 2019). Wacana pembangunan digunakan sebagai mekanisme hegemoni yang menormalkan agenda negara tanpa membuka ruang bagi kontestasi.

Integrasi istilah investasi, investor, pasar, dan perusahaan ke dalam wacana IKN menandakan keterhubungan erat antara logika teknokrasi dan kapitalisme pasar. IKN tidak hanya diproyeksikan sebagai pusat pemerintahan, tetapi juga sebagai ekosistem ekonomi yang diharapkan menarik arus modal, baik domestik maupun global. Bouherar dkk. (2023) menekankan bahwa diskursus transformasi ruang sering kali dimediasi oleh logika kapital untuk mengukuhkan daya tarik institusional. Reposisi ekonomi dari Jakarta ke IKN dipresentasikan sebagai langkah rasional, futuristik, dan strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Purwanti dkk., 2023).

Minimnya kolokasi terkait publik seperti masyarakat, publik, dan komunitas, serta lema rakyat yang hanya muncul di peringkat bawah, menunjukkan struktur representasional yang elitis. Masyarakat ditempatkan semata-mata sebagai objek kebijakan, bukan sebagai subjek deliberatif yang aktif. Hal tersebut mengindikasikan terjadinya discursive silencing, di mana kritik atau aspirasi publik tidak memperoleh ruang artikulatif yang setara (Eriyanto, 2022). Distribusi tidak setara atas sumber daya semiotik (siapa yang mendefinisikan dan didefinisikan) menjadi inti dari reproduksi relasi kuasa dalam wacana media (Fairclough, 2001).

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Repetisi diksi positif seperti baik, lebih, utama, siap, dan kesiapan menghasilkan semantic prosody yang mengubah proyek IKN menjadi horizon kemajuan yang tampak disepakati secara universal. Media melalui pengulangan bahasa evaluatif dapat mengubah suatu kebijakan yang kontroversial agar diterima sebagai hal yang wajar dan tidak dipertanyakan. Fairclough (2001) menyebut mekanisme ini sebagai bentuk hegemoni diskursif, sementara Baker (2023) menegaskan bahwa pengulangan semacam itu memperkuat efek naturalisasi.

Analisis Konkordansi

Konkordansi kerap disebut sebagai Keywords in Context (KWIC) berkaitan dengan bagaimana kata tertentu digunakan dalam berbagai konteks. Konteks diidentifikasi dari rangkaian kata atau kalimat yang ada di sebelah kiri dan sebelah kanan dari kata yang diteliti (simpul/node). Analisis konkordansi digunakan untuk melihat representasi orang atau kelompok yang digambarkan secara baik atau buruk.

Tabel 4. Data Konkordansi Ibu Kota Nusantara

No	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1	Juli 2024 Jakarta - Menkominfo Budi Arie Setiadi mengatakan akan pindah ke	Ibu Kota Nusantara (IKN)	pada Juli mendatang. Budi Arie mengaku
2	Presiden Jokowi memimpin rapat kabinet paripurna perdana di Istana Garuda,	Ibu Kota Nusantara (IKN),	Kalimantan Timur (Kaltim). Jokowi mengatakan tidak
3	baru saja mengesahkan Peraturan Presiden No.75 Tahun 2024 tentang Percepatan Pembangunan	Ibu Kota Nusantara (IKN) (	PP 75/2024). Pasal 9 PP 75/2024 tersebut menyatakan memberikan
4	Keberlanjutan Proyek IKN Jakarta - Terbitnya UU 21/2023 tentang perubahan UU 3/2022 mengenai	Ibu Kota Nusantara (IKN)	menandai pindahnya Ibu Kota Negara dari
5	Presiden Joko Widodo (Jokowi) buka suara mengenai mundurnya Kepala Otorita	Ibu Kota Nusantara (IKN)	Bambang Susantono. Jokowi mengatakan Bambang mundur
6	Jakarta - Presiden Joko Widodo (Jokowi) menginginkan pemindahan ibu kota ke	Ibu Kota Nusantara (IKN)	ini bukan hanya pindah secara fisik
7	Jakarta - Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyebut ibu kota pindah ke	Ibu Kota Nusantara (IKN)	bukan keputusan presiden semata. Dia mengatakan
8	Wakil Menteri Pekerjaan Umum (PU) Diana Kusumastuti dan Kepala Otorita	Ibu Kota Nusantara (IKN)	Basuki Hadimuljono setelah melakukan rapat kordinasi
9	IKN Jakarta - Bambang Susantono mengundurkan diri dari jabatan Kepala Otorita	Ibu Kota Nusantara (IKN).	Bambang akan mendapat tugas baru dari
10	Joko Widodo (Jokowi) telah meresmikan Plaza Seremoni Sumbu Kebangsaan, di	Ibu Kota Nusantara (IKN),	Kalimantan Timur (Kaltim). Satu dari tiga

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

11	koordinasi dengan gubernur, bupati, dan wali kota se-Indonesia di	Ibu Kota Nusantara (IKN),	Kalimantan Timur. Salah satu hal yang
12	tersebut menuturkan poin ketiga, yaitu pemenuhan formasi untuk penempatan di	Ibu Kota Nusantara (IKN).	Anas menyampaikan, arah kebijakan pengadaan CASN
13	menjadi ibu kota pada 2024 dan pusat pemerintah akan berpindah ke	Ibu Kota Nusantara (IKN),	Kalimantan Timur.
14	kereta otonom tanpa rel segera mengaspal di kawasan Sumbu Kebangsaan	Ibu Kota Nusantara (IKN).	Kereta ini akan diuji coba perdana
15	Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi mengungkapkan progres pembangunan bandara di	Ibu Kota Nusantara (IKN)	Kalimantan Timur. Ia mengatakan bandara VVIP
16	Istana Wapres di IKN Jakarta - Istana Wakil Presiden (Wapres) di	Ibu Kota Nusantara (IKN)	akan mulai dibangun Juni atau Juli 2024.
17	Yudikatif-Legislatif di IKN Dibangun 2025, Target Selesai 2027 Jakarta - Kepala Otorita	Ibu Kota Nusantara (IKN)	Basuki Hadimuljono mengungkap pembangunan gedung yudikatif
18	Nanti Semua Kendaraannya Listrik Jakarta - Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengatakan	Ibu Kota Nusantara (IKN)	memakai energi hijau. Nantinya, semua kendaraan
19	Rp261.601.629.231.139, Instruksi Presiden Terkait Jalan Daerah senilai Rp14.649.000.000.000, 28 kegiatan Pembangunan	Ibu Kota Nusantara (IKN)	senilai Rp24.212.059.434.221. Kemudian ribuan perkara, jelas
20	Widodo (Jokowi) melakukan peletakan batu pertama atau groundbreaking Memorial Park	Ibu Kota Nusantara (IKN).	Jokowi mengatakan pembangunan Memorial Park IKN
21	Bisa Dipakai untuk Salat Idul Fitri 2025 Jakarta - Masjid Negara di	Ibu Kota Nusantara (IKN)	dipastikan dapat digunakan untuk salat Idul
22	Kali di IKN IKN - Meriam diledakkan 17 kali di Istana Negara	Ibu Kota Nusantara (IKN).	Ledakan-ledakan ini menandai dimulainya peringatan
23	adat saat upacara peringatan HUT ke-79 RI di Istana Negara	Ibu Kota Nusantara (IKN),	Kalimantan Timur. Keduanya memakai pakaian adat
24	Kenalkan Nusantara Fair 2024 Lewat Flashmob-Parade di Kokas Jakarta - Otorita	Ibu Kota Nusantara (IKN)	mengadakan flashmob dan parade keliling di
25	ujarnya. Kini, Indonesia sudah memiliki Istana Kepresidenan buatan sendiri di	Ibu Kota Nusantara (IKN).	Istana tersebut sudah digunakan untuk upacara
26	pertama kalinya, upacara HUT ke-79 RI digelar di Istana Negara,	Ibu Kota Nusantara (IKN)	Kalimantan Timur (Kaltim). Begini potret Istana

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

27	HUT ke-79 RI diadakan di dua lokasi, yaitu Jakarta dan	Ibu Kota Nusantara (IKN),	Kalimantan Timur (Kaltim). Berikut informasi selengkapnya.
28	banyak menerima surat permohonan mengikuti Upacara HUT Republik Indonesia di	Ibu Kota Nusantara (IKN)	dari berbagai pihak. Namun, Pratikno menyebut
29	bendera Merah Putih dan teks proklamasi yang akan dibawa ke	Ibu Kota Nusantara (IKN).	Warga tampak antusias dan rela datang
30	motoran bersama sejumlah artis dan influencer saat menjajal jalan tol	Ibu Kota Nusantara (IKN).	Jokowi memakai jaket bertuliskan Nusantara dan
31	Topi IKN Nusantara - Tamu undangan di upacara HUT ke-79 RI	Ibu Kota Nusantara (IKN)	mendapat sejumlah cendera mata. Apa saja
32	Kota Jakarta - Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) mengusulkan Jakarta dan	Ibu Kota Nusantara (IKN)	mengusung konsep Twin Cities, menjadikan keduanya
33	Masa Depan IKN di Tangan Investor Domestik Jakarta - Diskursus mengenai	Ibu Kota Nusantara (IKN)	masih menjadi pajangan menarik di berbagai
34	di Kalimantan Timur Momentum investasi yang meningkat di sekitar kawasan	Ibu Kota Nusantara (IKN)	membuktikan peran strategis sektor properti dalam
35	groundbreaking Magnum Resort, hunian luxury, yang dibangun investor Rusia di	Ibu Kota Nusantara (IKN).	Hunian itu akan dibangun di atas
36	Masa Depan Jakarta - Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyebut investasi di	Ibu Kota Nusantara (IKN)	berarti membeli masa depan. Jokowi meminta
37	Joko Widodo (Jokowi) membentuk satuan tugas (satgas) percepatan investasi di	Ibu Kota Nusantara (IKN).	Menteri Investasi Bahlil Lahadalia ditunjuk sebagai
38	Informatika (Menkominfo) Budi Arie Setiadi menegaskan gedung Istana Garuda di	Ibu Kota Nusantara (IKN)	merupakan kebanggaan bangsa Indonesia. Dia mengatakan
39	Banyak Masyarakat Jakarta - Presiden Joko Widodo (Jokowi) optimistis dalam 10 tahun	Ibu Kota Nusantara (IKN)	akan jadi kota yang hidup. Dia
40	Otorita IKN Jakarta - Menko Marves, Luhut Binsar Pandjaitan, mengatakan pembangunan	Ibu Kota Nusantara (IKN)	Nusantara tak ada masalah. Luhut menyinggung

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa frasa Ibu Kota Nusantara (IKN) muncul secara konsisten dalam berbagai konteks yang mengindikasikan terkait aktivitas pembangunan dan infrastruktur, keterlibatan tokoh politik dan pemerintah, serta penekanan pada simbolisme nasional dan perpindahan pusat kekuasaan dari Jakarta ke Kalimantan.

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

1. Pemerintahan dan Otoritas

Frasa Ibu Kota Nusantara (IKN) (pada data 1-13) secara konsisten dikaitkan dengan aktivitas institusional dan keputusan strategis aktor negara, mencerminkan peran aktif Presiden, Wakil Presiden, kementerian, dan Otorita IKN dalam narasi pemindahan ibu kota. Kolokasi seperti sidang kabinet, keppres, dan pengangkatan kepala otorita menegaskan IKN sebagai pusat kekuasaan politik dan simbol transisi institusional (Eriyanto, 2011; Fairclough, 2001). Presiden Joko Widodo muncul dominan sebagai penggerak utama, mengafirmasi temuan Al Fajri (2020) tentang peran sentral aktor negara dalam konstruksi diskursif. Leksikon teknokratik dan simbolik menguatkan legitimasi proyek lintas rezim (Bouherar dkk., 2023), menempatkan IKN sebagai entitas geostrategis yang dirancang sistematis dan berkelanjutan.

2. Pembangunan dan Infrastruktur

Ibu Kota Nusantara (IKN) (pada data 14-21) direpresentasikan sebagai mega proyek pembangunan fisik dan infrastruktur modern. Kolokasi seperti groundbreaking, jalan tol, bandara, dan Masjid Negara membingkai IKN sebagai simbol kemajuan teknologi dan perencanaan jangka panjang. Penyebutan angka investasi besar dan target pembangunan menegaskan legitimasi melalui narasi efisiensi (Eriyanto, 2011). Presiden kembali tampil sebagai aktor utama, mencerminkan otorisasi simbolik (Fairclough, 2001) dan personalisasi kepemimpinan (Al Fajri, 2020). Wacana pembangunan dikemas dalam logika keberlanjutan dan transformasi ekologis, membentuk persepsi IKN sebagai pusat masa depan yang terintegrasi dengan agenda nasional (Bouherar dkk., 2023).

3. Simbolisme Nasional dan Identitas Kebangsaan

Ibu Kota Nusantara (IKN) (pada data 22-27) dikonstruksi sebagai ruang simbolik baru bagi identitas nasional. Kolokasi seperti Upacara HUT RI ke-79, Kirab Bendera Merah Putih, dan Istana Negara menjadikan IKN sebagai lokasi ritus kenegaraan dan simbol kontinuitas kedaulatan (Eriyanto, 2011; Fairclough, 2001). Kehadiran tokoh negara dalam kegiatan simbolik di IKN menguatkan otoritas diskursif, sementara diksi seperti menjadi sejarah dan komitmen pemerataan membingkai IKN sebagai rebranding nasional (Bouherar dkk., 2023). IKN tampil bukan hanya sebagai pusat administratif, tetapi juga pusat makna ideologis kebangsaan.

4. Partisipasi Publik dan Respons Masyarakat

Pemberitaan juga menampilkan partisipasi warga dan tokoh publik dalam mendukung agenda IKN (data 28-32), mulai dari keikutsertaan dalam upacara hingga keterlibatan relawan dan profesi sipil. Narasi antusiasme masyarakat membingkai IKN sebagai proyek inklusif dan kolaboratif. Selain dukungan, muncul pula suara kritis dari aktor oposisi, menunjukkan ruang diskursif bagi resistensi. Representasi publik sebagai subjek aktif menguatkan legitimasi simbolik, menempatkan masyarakat sebagai bagian dari konstruksi kolektif proyek kebangsaan.

5. Ekonomi dan Investasi

Ibu Kota Nusantara (IKN) (pada data 33-37) dikaitkan erat dengan narasi investasi dan keterlibatan modal, baik domestik maupun asing. Kolokasi seperti investor domestik, investor Rusia, dan Menteri Investasi menunjukkan dominasi logika ekonomi dalam pemberitaan. Pemberitaan menekankan peran negara sebagai fasilitator kapital, sejalan dengan praktik neoliberalisme yang menekankan kemitraan publik-swasta (Al Fajri,

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

2020). Frasa evaluatif seperti berarti membeli masa depan menciptakan legitimasi ideologis, menampilkan IKN sebagai peluang strategis dalam modernisasi ekonomi nasional.

6. Narasi Evaluatif dan Optimisme

Ibu Kota Nusantara (IKN) (pada data 38-40) direpresentasikan secara positif melalui leksikon seperti optimistis, kebanggaan bangsa, dan tak ada masalah. Tokoh negara menjadi sumber otoritatif dalam membangun narasi masa depan, menggambarkan IKN sebagai simbol harapan dan keberhasilan (Al Fajri, 2020; Fairclough, 2001). Strategi hegemonik terlihat dari pemilihan diksi yang menonjolkan keberhasilan sambil mereduksi resistensi publik (Azizah & Triyono, 2021; Bafadhal dkk., 2020), memperkuat citra IKN sebagai proyek nasional yang visioner dan tak terbantahkan.

Merujuk pada pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough, dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Dimensi Teks (Textual Analysis)

Pemberitaan tentang Ibu Kota Nusantara (IKN) secara konsisten menggunakan frasa Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai simpul utama yang menghubungkan berbagai konteks sosial-politik, mulai dari keputusan pemerintahan hingga simbolisme kenegaraan. Kolokasi seperti Presiden Joko Widodo, rapat kabinet, kepala otorita, percepatan pembangunan, dan proyek strategis menunjukkan bahwa teks-teks tersebut dikonstruksi dengan leksikon teknokratik dan institusional, mencerminkan gaya bahasa resmi dan otoritatif.

Leksikal seperti groundbreaking, infrastruktur, investasi, upacara HUT RI, serta ratusan miliar rupiah menandakan struktur wacana yang dikemas dalam narasi pembangunan dan modernisasi. Hal ini mencerminkan textual choices that realize power relations, yaitu pilihan kata yang secara halus menyisipkan relasi kekuasaan dan ideologi dalam teks (Fairclough, 2001). Strategi nominalisasi percepatan pembangunan, pengangkatan otorita turut menyamarkan pelaku dan memperkuat kesan impersonal dan teknokratis dalam proses pengambilan keputusan (Eriyanto, 2011).

b. Dimensi Praktik Diskursif (Discursive Practice)

Pemberitaan yang dihasilkan oleh media digital Detik.com dan diproduksi dalam suasana politis pasca-penetapan UU IKN dan menjelang transisi kekuasaan nasional 2024–2025. Pada konteks produksi, media tampak mengafirmasi agenda negara secara langsung melalui kutipan tokoh-tokoh negara tanpa banyak penilaian kritis. Hal ini menunjukkan adanya intertekstualitas terbatas (Fairclough, 2001), keragaman suara cenderung dikompresi dalam narasi hegemonik yang menyatukan pandangan pemerintah dan media dominan.

Berdasarkan data, Presiden Jokowi menjadi aktor diskursif utama. Dominasi ini menguatkan apa yang dikemukakan Al Fajri (2020) bahwa media kerap mereproduksi personalisasi pemimpin politik sebagai simbol utama pembangunan nasional. Media tidak sekadar melaporkan pernyataan Jokowi, tetapi mengonstruksi narasi Jokowi sebagai penggerak sejarah, menempatkan proyek IKN sebagai perpanjangan dari visi personal kepemimpinan. Fenomena ini menandakan adanya relasi antara wacana pembangunan dan upaya pencitraan politik yang dimediasi secara diskursif dalam ruang publik (Liu dkk., 2022).

Wacana IKN juga diisi dengan narasi teknokratik dan investasi ekonomi, yang menunjukkan dominasi logika neoliberalisme. Negara tidak hanya tampil sebagai aktor politik, tetapi juga sebagai fasilitator kapital, dengan memberikan ruang besar bagi

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

investor domestik maupun asing. Sejalan dengan temuan Bouherar dkk. (2023), proyek pembangunan berskala nasional sering kali dibungkus dengan bahasa efisiensi, keberlanjutan, dan transformasi ekologis untuk meminimalkan resistensi dan meningkatkan penerimaan publik. Kolokasi seperti nilai investasi triliunan rupiah, investor Rusia, dan strategis sektor properti menunjukkan bahwa dimensi ekonomi bukan sekadar pelengkap, melainkan menjadi pilar utama legitimasi IKN. Hal ini mencerminkan proses hegemonik di mana nilai-nilai pasar diintegrasikan secara halus ke dalam imajinasi kebangsaan. Praktik diskursif semacam ini menunjukkan adanya seleksi dan pengulangan makna oleh media untuk memperkuat narasi utama negara, mengedepankan stabilitas, efisiensi, dan keberhasilan sambil mereduksi kemungkinan resistensi atau keraguan publik.

c. Dimensi Praktik Sosial (Social Practice)

Representasi IKN membentuk formasi diskursif hegemonik (Fairclough, 2001), proyek IKN dimaknai sebagai simbol kemajuan, keberlanjutan, dan nasionalisme. Setiap kolokasi yang mengaitkan IKN dengan Masjid Negara, HUT RI, flashmob kebangsaan, dan upacara kenegaraan menunjukkan upaya membingkai IKN sebagai pusat ideologis baru negara, yang bertujuan untuk rebranding nasionalisme melalui ruang fisik (Bouherar dkk., 2023). Hal ini mengukuhkan konstruksi ideologis bahwa IKN adalah bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa masa depan.

Data menunjukkan dominasi narasi ekonomi dan investasi melalui kolokasi seperti investor domestik, modal asing, dan Rusia. Diskursus ini merupakan contoh konkret dari neoliberalisme diskursif, negara tampil bukan sebagai pelindung publik, melainkan sebagai fasilitator kapital (Al Fajri, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan Wang & Liang (2024) serta Tian & Ge (2024) yang menunjukkan bagaimana proyek nasional diselimuti simbolisme geopolitik dan kapitalistik untuk menarik dukungan publik.

Optimisme wacana tentang IKN tercermin kuat dalam diksi seperti optimistis, tak ada masalah, harapan baru, dan simbol kebanggaan. Hal ini merupakan bentuk strategi hegemonik yang membatasi ruang kritik (Azizah & Triyono, 2021). Resistensi atau keberatan publik nyaris tidak tampak sebagai arus utama dalam data. Jika pun muncul (misalnya, tokoh mundur dari jabatan), pemberitaannya dibingkai secara netral, tanpa pembahasan struktural lebih dalam, hal tersebut merupakan sebuah taktik yang dalam wacana kritis disebut sebagai depoliticization (Fairclough, 2001).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis corpus-assisted discourse studies (CADS) terhadap 1.245 berita Detik.com tahun 2024, representasi Ibu Kota Nusantara (IKN) dalam pemberitaan Detik.com menunjukkan konstruksi wacana yang menekankan dominasi negara, simbolisme nasional, dan narasi pembangunan yang afirmatif. Berdasarkan analisis frekuensi menunjukkan bahwa lema IKN secara konsisten hadir dalam medan makna yang didominasi oleh aktor negara seperti Presiden, menteri, dan istana, sementara lema masyarakat dan rakyat hanya muncul secara periferal. Temuan ini mengindikasikan kuatnya dominasi wacana institusional yang menempatkan negara sebagai subjek utama dan mereduksi keberagaman suara publik.

Analisis kolokasi mengungkapkan bahwa IKN secara sistematis dikaitkan dengan istilah simbolik seperti nasional, Nusantara, dan negara, serta diksi afirmatif seperti baik, besar, dan modern, yang menarasikan IKN sebagai proyek strategis dengan legitimasi

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

penuh dari pemerintah. Pola ini mencerminkan reproduksi wacana hegemonik yang menempatkan negara sebagai aktor utama, sementara masyarakat direduksi menjadi objek kebijakan. Detik.com tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi turut membentuk konstruksi ideologis yang mengafirmasi agenda negara melalui bahasa dan struktur diskursif yang selektif.

Analisis konkordansi menunjukkan bahwa Detik.com mempersonalisasi kepemimpinan melalui pengulangan figur Presiden dan penggunaan simbol-simbol kenegaraan, serta membingkai IKN dalam narasi pembangunan teknokratis yang menekankan efisiensi, investasi, dan modernitas. Ketiga analisis ini secara terpadu memperlihatkan bahwa representasi IKN dalam Detik.com bersifat hegemonik dengan mengafirmasi agenda negara, menormalisasi ideologi pembangunan dan kapitalisme global, serta meminggirkan partisipasi dan kritik publik dalam struktur wacana yang selektif.

Merujuk pada pendekatan Fairclough, ketiga dimensi analisis menunjukkan bahwa pemberitaan IKN dalam Detik.com merupakan hasil dari praktik diskursif yang mereproduksi wacana resmi negara. Dimensi tekstual didominasi leksikon institusional dan evaluatif yang menyisipkan relasi kuasa dan narasi keberhasilan. Praktik diskursif menunjukkan intertekstualitas terbatas dan ketergantungan tinggi pada sumber resmi, memperkecil ruang bagi resistensi diskursif atau pandangan alternatif. Sementara itu, dalam dimensi praktik sosial, representasi IKN terhubung erat dengan ideologi pembangunan, nasionalisme baru, dan neoliberalisme diskursif, yang memposisikan negara sebagai fasilitator kapital sekaligus simbol modernitas. Keseluruhan struktur wacana menunjukkan bahwa Detik.com tidak hanya melaporkan proyek IKN, tetapi juga berperan aktif dalam membingkainya sebagai proyek visioner dan tak terbantahkan, yang dilegitimasi melalui bahasa pembangunan, simbolisme kebangsaan, dan optimisme hegemonik.

Temuan Linguistik korpus menggunakan AntConc serta analisis wacana kritis Fairclough memperkuat justifikasi bahwa wacana Detik.com tentang IKN tidak netral, melainkan sarat dengan ideologi, relasi kuasa, dan pengaburan terhadap suara alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

Al Fajri, M. S. (2020). The construction of Indonesian Muslims and Islam in Australian newspapers: A corpus-assisted critical discourse analysis. Discourse and Interaction, 13(1), 5–24. https://doi.org/10.5817/DI2020-1-5

Azizah, H. A., & Triyono, S. (2021). Analisis Wacana Kritis Polemik UU Cipta Kerja. Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra, 5(2), 222–243. https://doi.org/10.14421/ajbs.2021.05205

Bafadhal, O. M., Meilinda, N., Murti, K., & Santoso, A. D. (2020). What They Do Not Talk about When They Talk about Radicalism: (A Corpus-assisted Discourse Analysis on Islamic News Portals in Indonesia). Mediator: Jurnal Komunikasi, 13(2), 178–190. https://doi.org/10.29313/mediator.v13i2.5859

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Bailey, A., Dening, T., & Harvey, K. (2021). Battles and breakthroughs: Representations of dementia in the British press. Ageing and Society, 41(2), 362–376. https://doi.org/10.1017/S0144686X19001120

Baker, P. (2023). Using Corpora in Discourse Analysis (2nd ed.). Bloomsbury Academic.

Bouherar, S., Tortia, E. C., Benabdelkader, A., & Huang, R. (2023). A corpus-assisted discourse study of Chinese university students' perceptions of sustainability. Frontiers, 1–11.

Creswell, J. W. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (3rd ed.). Sage Publications.

Dayrell, C. (2019). Discourses around climate change in Brazilian newspapers: 2003–2013. Discourse and Communication, 13(2), 149–171. https://doi.org/10.1177/1750481318817620

Ding, H., & Pandya, M. (2023). Risk Communication about COVID-19 in India: Corpus-Assisted Discourse Analysis of Mainstream News Reports about India's Wave I and Wave II Outbreaks. Journalism and Media, 4(3), 802–819. https://doi.org/10.3390/journalmedia4030050

Eriyanto. (2011). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media (8th ed.). LKiS.

Eriyanto. (2022). Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus (Corpus-Assisted Discourse Studies/CADS) Pengantar Metode Analisis Teks Media (N. Asri, Ed.; 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Fairclough, N. (2001). Language and Power. UK: Longman.

Fajri, M. S. Al, Rahim, H. A., & Rajandran, K. (2023). A Corpus-Assisted Discourse Study on the Construction of 'Obesity' in Indonesian News Media. Studies in English Language and Education, 10(3), 1467–1484. https://doi.org/10.24815/siele.v10i3.28822

Fatimah, P. N., & Markhamah. (2023). Penggunaan Bahasa Persuasif Pada Wacana Iklan Minuman di Channel SCTV. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 6(3), 303–315.

Febryanti, D. R., Hamad, I., & Rusadi, U. (2024). Pemetaan Wacana Berbasis Korpus di Media Sosial. Jurnal ILMU KOMUNIKASI, 21(1), 1–18. https://doi.org/10.24002/jik.v21i1.6452

Fristikawati, Y., & Adipradana, N. (2022). Perlindungan Lingkungan, dan Pembangunan Ibukota Negara (IKN) Dalam Tinjauan Hukum. Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial, 7(2), 375. https://doi.org/10.22373/justisia.v7i2.15586

Herdiawanto, H. (2023). The position of the Nusantara Capital City from a national security perspective. Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik, 36(4), 545–558. https://doi.org/10.20473/mkp.V36I42023.545-558

Jendeya, H. (2022). A Corpus-based Critical Discourse Analysis of Exclusion Strategies in Political Newspaper Articles: The March of Return in Gaza. International Journal of Linguistics, Literature and Translation, 155–166. https://doi.org/10.32996/ijllt

Kitishat, A. R., Kayed, M. Al, & Al-Ajalein, M. (2020). A Corpus-Assisted Critical Discourse Analysis of the Syrian Refugee Crisis in Jordanian Newspapers. International Journal of English Linguistics, 10(6), 195–201. https://doi.org/10.5539/ijel.v10n6p195

Liu, M., Zhao, R., & Ngai, C. S. B. (2022). Vaccines, media and politics: A corpus-assisted discourse study of press representations of the safety and efficacy of COVID-19 vaccines. PLoS ONE, 17(12). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0279500

Maharani, E. A., Wagiati, & Darmayanti, N. (2024). Representasi Peristiwa dan Aktor dalam Kasus Ferdy Sambo pada Koran Tempo: Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus. Literasi: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah, 14(1), 360–374. https://doi.org/doi.org/10.23969/literasi.v14i1.11345

Novianty, F., & Burhanudin, A. M. (2020). Bias Gender dalam Berita "Kasus Driver Taksi Online Setubuhi Mahasiswi Asal Malang di dalam Mobil" (Analisis Wacana Kritis Sara Mills). ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 11(1), 71–86. https://doi.org/10.24235/orasi.v11i1.6240

Pangesti, C. R. N., Markhamah, M., & Rahmawati, L. E. (2022). Muatan pendidikan karakter dalam wacana humor Covid-19. Kembara: Journal of Scientific Language Literature and Teaching, 8(1), 97–110. https://doi.org/10.22219/kembara.v8i1.19932

Pei, J., & Cheng, L. (2024). Representations of 5G in the Chinese and British press: a corpus-assisted critical discourse analysis. Humanities and Social Sciences Communications, 11(1). https://doi.org/10.1057/s41599-024-02896-8

Pérez, M. C. (2023). The representation of migration in parliamentary settings: critical cross-linguistics corpus-assisted discourse analyses. Humanities and Social Sciences Communications, 10(1). https://doi.org/10.1057/s41599-023-02496-y

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Purwanti, Gunawan, A., & Dewi, J. I. S. (2023). Penamaan Ibu Kota Nusantara pada Media Massa Daring Kajian Analisis Wacana Norman Fairclough. CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics, 9, 137–148. https://doi.org/doi.org/10.30872/calls.v0i0.13145

Rahmatika, L., Markhamah, & Sabardila, A. (2023). Discursive Construction of Campus Sexual Assault on Youtube Commentaries. Issues in Language Studies, 12(2), 18–36. https://doi.org/10.33736/ils.5420.2023

Sari, N. P., & Markhamah, M. (2024). Wacana Berita Ikn Nusantara di IDN Times dan Kompas Menurut Framing dan Agenda Setting. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia, 9(2), 626–634. https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.786

Tialani, K. T., & Hudiono, Y. (2023). Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pemberitaan pada Progres Ibu Kota Negara Indonesia. Journal of Educational and Language Research, 2(10), 1139–1142. https://doi.org/doi.org/10.53625/joel.v2i10.5747

Tian, W., & Ge, J. (2024). Decoding the apple paradox: a critical discourse analysis of gender, technology, and nationalism in China's digital space. Humanities and Social Sciences Communications, 11(1). https://doi.org/10.1057/s41599-024-03819-3

Triamanda, I., Ningrum, T. W., & Nalendra, B. A. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara Baru pada Media Online CNN Indonesia. Jurnal Audiens, 4(1), 12–24. https://doi.org/10.18196/jas.v4i1.2

Wang, D., & Liang, S. (2024). Discourse construction of Chinese modernization from the perspective of Malaysian media. Humanities and Social Sciences Communications, 11(1). https://doi.org/10.1057/s41599-024-03152-9

Wodak, R., & Meyer, M. (2015). Methods of Critical Discourse Analysis. Sage Publications.

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718